

## Penerapan Pendekatan *Learning Community* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII SMPN Nunufafi Tahun Ajaran 2019/2020

Marni Coriani Bria<sup>1</sup>, Yoseph P. K. Kelen<sup>2</sup>, Oktovianus Mamoh<sup>3</sup>  
Universitas Timor<sup>123</sup>  
briamarny@gmail.com<sup>1</sup>

### Informasi Artikel

Revisi:  
10 Mei 2019

Diterima:  
10 Juni 2019

Diterbitkan:  
30 Agustus 2019

### Kata Kunci

Pendekatan  
*Learning Community*  
Prestasi Belajar

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMPN Nunufafi materi bilangan pecahan dengan menggunakan pendekatan *Learning Community*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri Nunufafi pada semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 24 orang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi, soal tes dalam bentuk uraian yang terdiri dari 3 (tiga) butir soal. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan, dengan rincian pertemuan pertama yaitu proses belajar mengajar dan pertemuan kedua melakukan tes. Dengan Indikator keberhasilan ketuntasan klasikalnya 75%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa meningkat, hal ini dibuktikan pada siklus I presentase ketuntasan kelasnya 66,66 % siswa yang mengikuti tes 24 orang, yang tuntas 16 orang, dan aktivitas siswa dengan kategori cukup baik, serta aktivitas guru dengan kategori baik. Sedangkan pada siklus II presentase ketuntasan kelasnya meningkat menjadi 79,17% yang mengikuti tes berjumlah 24 orang, yang tuntas 19 orang, dengan kategori sangat baik untuk aktivitas siswa dan guru. Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Learning Community* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi bilangan pecahan pada siswa SMP Negeri Nunufafi.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the improvement in mathematics learning achievement of students of class VII Nunufafi Middle School on fraction numbers using the Community Learning approach in the academic year 2019/2020. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this study were students of class VII in Nunufafi State Junior High School in odd semester 2019/2020 Academic Year totaling 24 people. Data collection tools in this study were observation sheets, test questions in the form of descriptions consisting of 3 (three) items. This research was conducted in two cycles and each cycle consisted of two meetings, with details of the first meeting namely the teaching learning process and the second meeting conducting tests. With a 75% complete completeness indicator. The results showed that by using the Learning Community approach, students' learning achievement improved, this was evidenced in the first cycle of grade completeness 66.66% of students who took the 24 people test, 16 people completed, and student activities in a fairly good category, and teacher activity with good categories. While in the second cycle the percentage of class completeness increased to 79.17% who took the test totaling 24 people, who completed 19 people, with a very good category for student and teacher activities. Thus the researchers concluded that using the Learning Community approach could improve mathematics learning achievement of fraction number material in Nunufafi Middle School students, Academic Year 2019/2020.*

## Pendahuluan

Dalam bidang pendidikan guru sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, yaitu mencerdaskan siswa dan menghasilkan lulusan berkualitas. Oleh karena itu kemampuan mengajar guru di kelas harus benar-benar diperhatikan. Namun, selama ini dalam mengajar di kelas, guru cenderung kurang memperhatikan ketercapaian belajar yang dicapai oleh siswa. Guru juga belum mengukur efektivitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), sehingga kadang-kadang tujuan pembelajaran sering tidak tercapai. Selain itu banyak guru yang masih menggunakan metode mengajar dengan ceramah dan tanya jawab yang kadang-kadang kurang efektif bila diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan siswa seringkali tidak dilibatkan dalam proses pembelajaran di kelas. Akibat hal ini siswa kadang-kadang menjadi malas untuk belajar dan mengikuti KBM di kelas, bahkan siswa menjadi kurang tertarik terhadap mata pelajaran tertentu, terlebih pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang mendapat prioritas untuk dikembangkan, karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah sehari-hari. Seperti yang dikatakan Tambunan dalam Karso, dkk (2006: 1.43) mengatakan bahwa matematika adalah angka-angka perhitungan yang merupakan bagian dari hidup manusia. Matematika menolong manusia memperkirakan secara eksak berbagai ide dan kesimpulan.

Berdasarkan hasil Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP N Nunufafi serta wawancara dengan guru kelas VII yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2018, bahwa disekolah tersebut guru masih menerapkan pembelajaran konvensional. Menurut Sanjaya (2006: 259) menyatakan bahwa pada pembelajaran konvensional siswa ditempatkan sebagai obyek belajar yang berperan sebagai penerima informasi secara pasif. Jadi pada umumnya penyampaian pembelajaran menggunakan metode ceramah berupa, tanya jawab dan penugasan. Hal ini berdampak: kurang aktifnya siswa bertanya, siswa kurang mandiri dalam mengerjakan latihan, siswa kurang termotivasi dalam mempelajari matematika karena sebagian siswa kurang menyukai mata pelajaran matematika, dari 19 siswa terdapat 10 siswa kurang memahami konsep dasar matematika.

Guru matematika kelas VII telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswanya dengan cara, meningkatkan frekuensi tugas, mengadakan remedial, dan memberikan nilai tambahan bagi siswa aktif dalam pembelajaran. Namun dari usaha tersebut belum mampu memberikan hasil yang optimal. Guru harus lebih kreatif untuk menyampaikan pembelajaran yang membuat siswa lebih cepat paham, mengerti, lebih-lebih dapat menguasai pelajaran matematika. Salah satu cara adalah dengan pendekatan *learning community*. Menurut Aqib (2013: 7), Masyarakat belajar (*Learning Community*) yaitu sekelompok orang yang terkait dalam kegiatan belajar, bekerja sama dengan orang lain lebih baik dari pada belajar sendiri, bertukar pengalaman dan ide.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Penerapan Pendekatan *Learning Community* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Bilangan Pecahan Siswa Kelas VII SMP Negeri Nunufafi Tahun Ajaran 2019/2020”.

## Hakikat Matematika

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani *mathein* atau *manthanein* yang artinya mempelajari, namun diduga kata itu erat pula hubungannya dengan kata sansekerta *medha* atau *widya* yang artinya kepandaian, ketahuan, atau intelegensi (Andi Hakim Nasution, 1980: 20 dalam Karso, dkk, 2006: 1.39).

## Pembelajaran Matematika

Pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seorang dan mengakibatkan perubahan pada dirinya, sehingga terjadi perubahan yang sifatnya positif, dan pada akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru (Saefudin & Berdiati, 2014: 8).

## Pengertian *Learning Community* (Masyarakat Belajar)

### Pengertian pendekatan *learning community*

*Learning community* dalam bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi komunitas belajar. Komunitas belajar adalah sekelompok orang yang melakukan pertukaran nilai-nilai umum atau keyakinan dan secara aktif bersepakat untuk belajar bersama satu dengan yang lain. Syamsuri, I. dan Ibrahim,(2008: 112).

### Prinsip-prinsip pendekatan *learning community*

Prinsip-prinsip yang diperhatikan guru ketika menerapkan pembelajaran yang berkonsentrasi pada komponen *learning community* adalah sebagai berikut:

1. Pada dasarnya hasil belajar diperoleh dari kerja sama atau *sharing* dengan pihak lain.
2. *Sharing* terjadi apabila ada pihak yang saling memberi dan saling menerima informasi.
3. *Sharing* terjadi apabila ada komunikasi dua atau multiarah.
4. Kelompok belajar terjadi apabilamasing-masing pihak yang terlibat di dalamnya sadar bahwa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi yang lain. Nurhadi, dkk.(2004: 21).

Muslich, M.(2007: 32). Pada dasarnya, *learning community* itu mengandung sebagai berikut:

1. Adanya kelompok belajar yang berkomunikasi untuk berbagai gagasan dalam pengalaman.
2. Ada kerjasama dalam memecahkan masalah.
3. Pada umumnya hasil kerja kelompok lebih baik dari pada kerja secara individu.
4. Ada rasa tanggung jawab kelompok, semua anggota dalam kelompok lebih baik dari pada kerja secara individu.
5. Upaya membangun motivasi belajar bagi anak yang belum mampu dapat diadakan.
6. Menciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan seorang anak belajar dengan anak lain.
7. Ada tanggung jawab dan kerjasama antara anggota kelompok untuk saling memberi dan menerima.
8. Ada guru yang memandu proses belajar dalam kelompok.
9. Harus ada komunikasi dua arah dan multi arah.
10. Ada kemauan untuk menerima pendapat yang lebih baik.
11. Ada kesediaan untuk menghargai pendapat orang lain .
12. Tidak ada kebenaran yang hanya satu saja.
13. Dominasi siswa-siswa yang pintar perlu diperhatikan agar yang lambat, lemah bisa pula berperan.
14. Siswa bertanya ke pada teman-temannya itu sudah mengandung arti *learning community*.

### Langkah-langkah penerapan teknik *learning community* (masyarakat belajar)

Adapun langkah-langkah dalam penerapan Pembelajaran Kontekstual dengan menggunakan teknik *Learning Community* adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kelompok beranggotakan 4-6 siswa secara heterogen;
- b. Guru menyajikan bahan pembelajaran;
- c. Guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota kelompok. Anggota yang mengetahui membantu menjelaskan pengetahuannya kepada anggota lain yang belum tahu dalam kelompoknya yang berkopetensi untuk menguasai bahan yang dipelajari. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas anggota kelompoknya;
- d. Masing-masing kelompok secara bergiliran mempersentasikan hasilnya;
- e. Guru memberi waktu kepada siswa untuk tanya jawab;
- f. Guru memberi penilaian kepada siswa pada saat pembelajaran berlangsung;
- g. Refleksi terhadap pelajaran yang telah dibahas;
- h. Penutup. Mashudi, dkk,(2013) dalam Yusa,(2016: 22).

### **Pengaruh pendekatan *learning community* terhadap prestasi belajar siswa**

Pendekatan *learning community* adalah suatu bentuk pembelajaran yang menuntut adanya kerja sama siswa dalam kelompok. Dalam pendekatan ini siswa sangat dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sedangkan peran guru hanya sebagai fasilitator saja. *Learning community* dirancang untuk melatih siswa menemukan dan memecahkan masalah dalam suatu kelompok belajar. Guru menggunakan pendekatan ini sewaktu mengajar dengan tujuan agar siswa terangsang oleh tugas dan aktif berdiskusi dalam kelompok, berusaha mencari tahu dari yang tahu, dan memberi tahu bagi yang tidak tahu. Selain itu penggunaan pendekatan *learning community* dapat memacu semangat belajar siswa karena siswa dapat menemukan dan memecahkan permasalahan bersama dengan orang lain, sehingga pada akhirnya berprestasi dalam belajar khususnya pelajaran matematika. Widyasari,(2008: 20).

### **Prestasi Belajar**

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yaitu prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum pengertian prestasi belajar, ada baiknya pembahasan ini diarahkan pada masing-masing permasalahan terlebih dahulu untuk mendapatkan pemahaman lebih jauh mengenai makna kata prestasi dan belajar. Hal ini juga untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian prestasi belajar itu sendiri (Djamarah,1994: 19).

### **Metode**

Jenis Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN Nunufafi pada semester ganjil Tanggal 29 Juli sampai dengan 03 Agustus Tahun Ajaran 2019/2020. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP N Nunufafi Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa 24 orang.

Teknik pengumpulan data yaitu 1) lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru. 2) Soal tes yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan dari subyek penelitian. Tes ini berupa soal uraian yang terdiri dari 3 (tiga) nomor. Tes ini diberikan pada setiap akhir siklus untuk mengetahui prestasi belajar yang akan dicapai pada setiap siklus.

Teknik analisis data yaitu 1) Analisis Data Hasil Observasi. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dari mitra peneliti diperoleh berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan pada setiap siklus. 2) Analisis Data Hasil Tes yang dikumpulkan pada setiap siklus dianalisis untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Siklus 1**

##### **I. Data hasil tes siklus I**

Siswa yang hadir untuk mengikuti tes 24 orang dan jumlah soal tes yang diberikan sebanyak 3 (tiga) butir soal yang harus dikerjakan secara individu. Pada akhir pelaksanaan tes, peneliti mengumpulkan lembar tes siswa, kemudian diperiksa dan memperoleh hasil tes siklus I seperti Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data tes siklus I

No	Nama	Nilai	Ket	No	Nama	Nilai	Ket
1.	A.D. Naat	75	T	13.	M. Y. Naitili	82	T
2.	A. Banase	50	TT	14.	N. Naitili	75	T
3.	A. Painneon	68	TT	15.	N. M. Tna'auni	75	T

4.	A. Banusu	75	T	16.	O. Naitili	55	TT
5.	D. Anunut	76	T	17.	R. Sabnani	78	T
6.	F. Metboki	55	TT	18.	S. Tahoni	82	T
7.	G. Funan	82	T	19.	S. Bikolo	50	TT
8.	H. Abuk	77	T	20.	S. J. Tnesi	75	T
9.	K. Sengkoen	50	TT	21.	S. Sako	60	TT
10.	K. Haki	82	T	22.	T. Tna'auni	80	T
11.	M.E.F. Tahoni	75	T	23.	T. D. Bani	75	T
12.	M.K. Metboki	50	TT	24.	Y. A. Naitili	75	T
Tuntas 16 Orang				Tidak Tuntas 8 Orang			

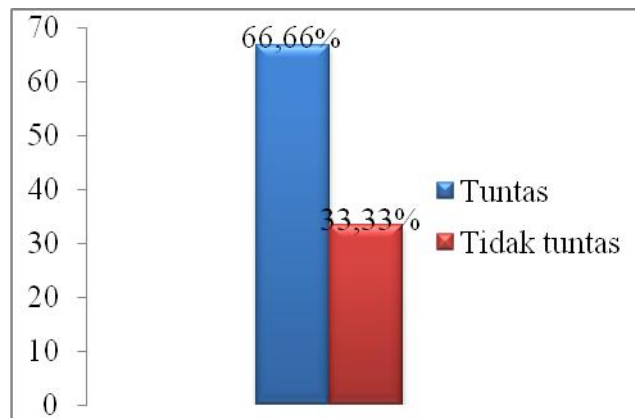
*Siswa dikatakan tuntas bila mencapai KKM 75*

Keterangan:

T = tuntas

TT = tidak tuntas

Diketahui bahwa jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 24 orang. Dari 24 siswa yang mengikuti tes hanya 16 orang yang tuntas mengerjakan soal tes dengan persentase 66,66%. Yang tidak tuntas 8 orang dengan persentase 33,33%. Maka dari data hasil tes diperoleh persentase ketuntasan kelas sebesar 66,66%, yang diperoleh dari 16 orang yang tuntas dibagi dengan jumlah siswa seluruhnya 24 orang dikali 100%.



Gambar 1. Persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan siklus I

## II. Aktivitas siswa dan guru

Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I selama proses pembelajaran berlangsung oleh mitra peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Data aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian
1.	Mendengar/memperhatikan penjelasan guru	✓
2.	Partisipasi anggota dalam kelompok kerja	✓
3.	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dan guru	✓
4.	Berdiskusi atau bertanya antara siswa (dalam kelompok)	✓
5.	Melaksanakan dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya	✓
Jumlah		14
Rata-rata		2,80
Kategori		Cukup Baik

Hasil pengamatan di atas menunjukkan bahwa, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran *Learning Community* memperoleh rata-rata nilai 2,80 dengan kategori cukup baik. Nilai rata-rata ini diperoleh dari skor tiap indikator bagi 5 aspek yang dinilai.

Tabel 3. Data aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian
1.	Membuka pelajaran	✓
2.	Penjelasan materi	✓
3.	Pemberian bimbingan bagi setiap kelompok	✓
4.	Pemberian kesempatan kepada setiap siswa	✓
5.	Menutup pembelajaran	✓
Jumlah		17
Rata-rata		3,40
Kategori		Baik

Dari data aktivitas guru di atas, diketahui bahwa aktivitas guru saat kegiatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Learning Community* dikategorikan baik.

## Siklus II

### I. Data hasil tes siklus II

Tabel 4. Data tes siklus II

No	Nama	Nilai	Ket	No	Nama	Nilai	Ket
1.	A.D. Naat	78	T	13.	M. Y. Naitili	90	T
2.	A. Banase	85	T	14.	N. Naitili	78	T
3.	A. Painneon	80	T	15.	N. M. Tna'auni	80	T
4.	A. Banusu	85	T	16.	O. Naitili	65	TT
5.	D. Anunut	83	T	17.	R. Sabnani	80	T
6.	F. Metboki	60	TT	18.	S. Tahoni	90	T
7.	G. Funan	90	T	19.	S. Bikolo	85	T
8.	H. Abuk	85	T	20.	S. J. Tnesi	79	T
9.	K. Sengkoen	65	TT	21.	S. Sako	70	TT
10.	K. Haki	85	T	22.	T. Tna'auni	82	T
11.	M.E.F. Tahoni	79	T	23.	T. D. Bani	85	T
12.	M.K. Metboki	72	TT	24.	Y. A. Naitili	79	T
Tuntas 19 Orang				Tidak Tuntas 5 Orang			

*Siswa dikatakan tuntas bila mencapai KKM 75*

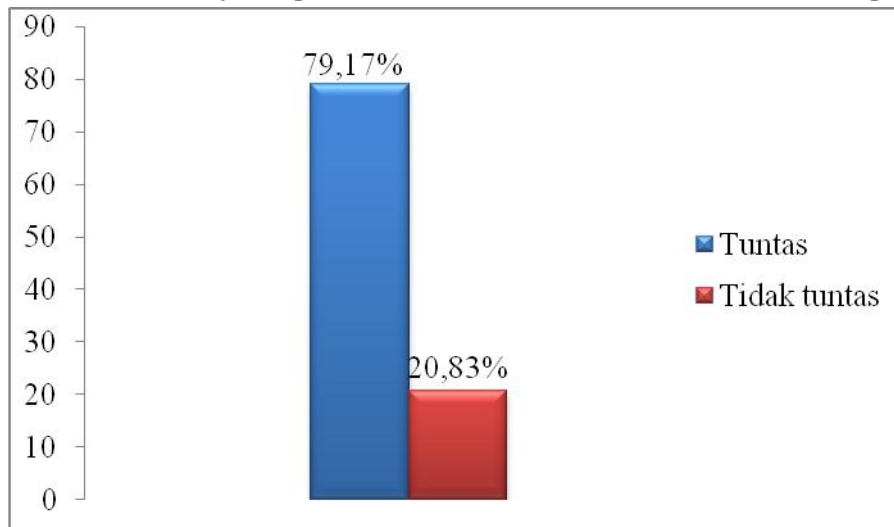
Keterangan:

T = tuntas

TT = tidak tuntas

Diketahui bahwa yang mengikuti tes pada siklus II yaitu 24 siswa atau semua siswa hadir. Ada beberapa siswa yang pada siklus I hasil tesnya tidak tuntas, tetapi pada siklus II hasil tesnya tuntas. Seperti siswa A Banase, A Painneon, dan S Bikolo. Siswa yang nilainya mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 19 orang, sehingga persentase ketuntasan kelas yang dicapai yaitu 79,17%. Diperoleh dari jumlah siswa yang tuntas 19 orang dibagi jumlah siswa seluruhnya 24 orang dikali 100%. Dan siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 5 orang atau setara dengan 20,83%.

Gambar di bawah ini menunjukkan persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan siswa pada siklus II.



Gambar 2. Persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan siklus II

## II. Aktivitas siswa dan guru

Tabel 5. Data aktivitas siswa

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian
1.	Mendengar/memperhatikan penjelasan guru	✓
2.	Partisipasi anggota dalam kelompok kerja	✓
3.	Berdiskusi atau bertanya antara siswa dan guru	✓
4.	Berdiskusi atau bertanya antara siswa (dalam kelompok)	✓
5.	Melaksanakan dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya	✓
Jumlah		18
Rata-rata		3,60
Kategori		Sangat Baik

Dari perolehan skor yang ada, diketahui skor rata-rata untuk aktivitas siswa yaitu 3.60, yang merupakan akumulasi dari skor setiap aspek bagi banyaknya aspek yang dinilai sehingga dikategorikan sangat baik.

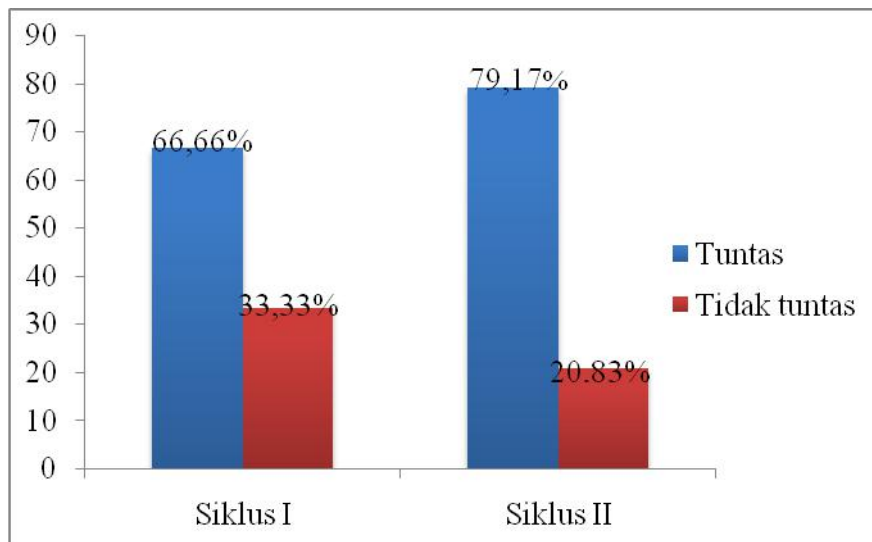
Tabel 6. Data aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian
1.	Membuka pelajaran	✓
2.	Penjelasan materi	✓
3.	Pemberian bimbingan bagi setiap kelompok	✓
4.	Pemberian kesempatan kepada setiap siswa	✓
5.	Menutup pembelajaran	✓
Jumlah		19
Rata-rata		3,80
Kategori		Sangat Baik

Data aktivitas guru di atas, menunjukkan bahwa ada peningkatan proses pembelajaran pada siklus II. Aspek deskriptor yang tidak muncul pada siklus I diperhatikan oleh peneliti sehingga proses pembelajaran menggunakan pendekatan *Learning Community* berjalan lebih baik atau dengan kategori sangat baik.

### Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian siklus I siswa yang mengikuti tes berjumlah 24 orang, siswa yang tuntas berjumlah 16 orang yang tidak tuntas berjumlah 8 orang. Sedangkan pada siklus II, siswa yang mengikuti tes berjumlah 24 orang. Siswa yang tuntas berjumlah 19 orang, yang tidak tuntas 5 orang. Untuk mengetahui persentase ketuntasan dan ketidaktuntasan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Presentase ketuntasan dan ketidaktuntasan siklus I dan siklus II

Berdasarkan uraian dalam pembahasan di atas menunjukkan bahwadengan menggunakan pendekatan *Learning Community* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SMP N Nunufafi Tahun Ajaran 2019/2020.

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Learning Community* dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi Bilangan Pecahan pada siswa kelas VIIB SMPN Nunufafi Tahun Ajaran 2019/2020. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan kelas pada setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan kelas 66,66%, dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan kelas 79,17%. Aktivitas siswa meningkat pada siklus II dengan kategori penilaian sangat baik.

### Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan kepada: (1) Guru; agar dapat menggunakan pendekatan *Learning Community* dalam proses pembelajaran matematika sehingga materi yang dianggap sulit menjadi mudah dipahami dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar matematika. (2) Sekolah; agar dapat memanfaatkan pendekatan *Learning Community* sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika.

### Referensi

- Alizamar. (2016). *Psikologi dan Desain Informasi; Sebuah Kajian Psikologi Persepsi dan Prinsip Kognitif untuk Kependidikan*. Yogyakarta : Media Akademi
- Aqib, Z. (2013). *Model – model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning / CTL)*. Jakarta: Depdiknas, Diktorat Jendral Pendidikan dasar Dan Menengah Dan Lanjutan Pertama
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Djamarah. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Heruman. (2007). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hudojo, H. (2003). *Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Matematika*. Malang: UM PRESS.



- Ismail, dkk. (2004). *Kapita Selekta Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Karso, dkk. (2006). *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Marsigit. (2008). *Asumsi Dasar Karakteristik Matematika, Subyek Didik dan Belajar Matematika Sebagai Dasar Pengembangan Kurikulum Matematika Berbasis Kompetensi Di SMP*. Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/dosen/prof-dr-marsigit-ma>. Pada tanggal 26 Agustus 2019.
- Mashudi, dkk. (2013). *Desain model pembelajaran inovatif berbasis konstruktivisme*. Tulungagung: STAIN Tulungagung Press.
- Muslich, M. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan Bagi Guru Kepala Sekolah Dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi, dkk. (2004). *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapan Dalam KBK*. Malang: UM Press.
- Nurkencana, W, & Sumartana. (1983). *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Permendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*
- Saefuddin, A & Berdiati, I. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offser.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Membelajarkan Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sinaga, H. Meningkatkan prestasi belajar IPS dengan pendekatan pembelajaran *learning community* di kelas VIII-1 SMP Negeri 5 Tebing Tinggi. *SEJ*, 7.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudjana. (2001). *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah: Makalah, skripsi, tesis disertasi*. Bandung: Sinar Baru Algensino.